

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum Provinsi Sulawesi Selatan merupakan perpustakaan umum wilayah yang berada dibawah pengelolaan pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Sulawesi Selatan. Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai peran penting sebagai sumber informasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar dalam masyarakat sebagai perpustakaan pusat di Sulawesi Selatan. Namun berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Priyanto (2016, dalam Renstra DPK Prov. 2019-2023) tantangan utama yang dihadapi oleh Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan adalah masih rendahnya minat baca masyarakat serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Minat baca masyarakat dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana dan kondisi interior yang memadai (Kartikasari, 2020). Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas bangunan 2.525 m² dengan banyak fasilitas dan layanan di dalamnya. Meskipun memiliki luas area yang cukup tetapi karena pemanfaatan ruang yang belum maksimal menyebabkan banyak area kosong yang tidak termanfaatkan dan berujung pada kurang optimalnya fasilitas dan layanan yang ada di dalam perpustakaan. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan pengunjung di lantai pertama sedangkan lantai kedua hampir tidak digunakan oleh pengunjung padahal lantai dua juga menyediakan koleksi dan fasilitas baca. Penumpukan pengunjung ini lebih lanjut membuat ruang perpustakaan tidak kondusif karena pengunjung yang didominasi oleh mahasiswa dan pelajar yang datang dengan berkelompok dan berdiskusi di tempat yang tidak difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang baik pada akhirnya mengganggu kegiatan pengunjung lain. Maka dari itu dibutuhkan pembagian ruang dengan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan pengunjung berdasarkan kebutuhan mereka mengunjungi perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi dapat menjadi peluang bagi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan pemustaka (Priyanto, 2016). Menurut Rifauddin & Halida (2020) Perpustakaan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tren dan budaya masyarakatnya. Tren perkembangan teknologi dan pengetahuan yang pesat ini memunculkan apa yang disebut dengan era digital, yang juga ditandai dengan lahirnya generasi *digital natives* (Surachman, 2015) Generasi ini memiliki kebiasaan dan karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya khususnya dalam cara belajar dan

melakukan penelusuran informasi, sehingga membuat keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi tidak lagi mendominasi saat generasi ini membutuhkan informasi (Wulandari, 2013). Sejalan dengan hal tersebut menurut Haryono & Kania (2017) saat ini perpustakaan bukan lagi tempat untuk sekedar membaca dan meminjam bahan pustaka, melainkan juga menjadi tempat yang didatangi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Maka dari itu perpustakaan harus merubah indikator idealnya untuk memenuhi kebutuhan pemakainya, termasuk pemenuhan kebutuhan informasi, rekreasi, edukasi, interaksi dengan orang lain untuk bersosialisasi dan berkolaborasi serta fasilitas untuk berbagi pengetahuan dan kebutuhan untuk melakukan inovasi dan kreativitas.

Di perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan hal ini tidak terlihat dari segi interior, fasilitas dan layanan. Semua area perpustakaan difungsikan sebagai area baca dan area koleksi yang tipikal tanpa adanya variasi dan fasilitas yang dapat mendukung pengunjung untuk melakukan interaksi sosial atau hal lainnya yang biasanya dilakukan generasi *digital natives* sambil melakukan kegiatan edukatif mereka. Perpustakaan yang masih mempertahankan bentuk ruangnya sebagai tempat menyimpan bahan pustaka yang menyediakan beberapa meja dan kursi baca tidak akan mendapat perhatian generasi *digital natives* (Kumalawati et al., 2014) Generasi ini lebih memilih tempat yang didukung oleh teknologi internet dan visual yang berkualitas tinggi (Donkai, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis merancang ulang desain interior perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan yang lebih terkonsep, sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan perpustakaan saat ini dengan konsep *learning commons*. Konsep ini menyangkut tentang pemanfaatan ruang, sarana dan fasilitas perpustakaan secara maksimal dan nyaman bagi pengunjung perpustakaan yang dikolaborasikan dengan kecanggihan teknologi informasi berada dalam satu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung kegiatan edukatif. Sehingga konsep ini diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah pemanfaatan dan pengelompokan ruang serta kebutuhan teknologi informasi bagi pengguna perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang maka dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada pada Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun permasalahan yang muncul adalah :

- Perlunya pembagian dan pengorganisasian ruang yang baik dan tertata agar tidak ada lagi ruang kosong yang tidak termanfaatkan di dalam area perpustakaan
- Perlunya pembagian ruang koleksi, ruang baca dan layanan yang variatif antara lantai pertama dan lantai dua agar tidak terjadi penumpukan di satu lantai saja
- Perlunya area baca yang variatif dan berbasis teknologi untuk mendukung kegiatan pengunjung perpustakaan

1.3 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana memaksimalkan pembagian dan pemanfaatan ruang di dalam perpustakaan agar semua area termanfaatkan dengan baik?
- b) Bagaimana merancang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya sehingga pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih maksimal
- c) Bagaimana merancang perpustakaan yang mendukung keberadaan dan kegiatan *digital natives* sebagai pengguna perpustakaan

1.4 Batasan Perancangan

- a) Perancangan merupakan perancangan ulang interior perpustakaan umum Sulawesi Selatan
- b) Luas total area perancangan ruang interior perpustakaan adalah 2.525 m² yang terbagi atas dua lantai
- c) Lokasi objek perancangan terletak di jalan Sultan Alauddin KM. 7 Talasalapang, Kota Makassar
- d) Area-area yang akan dirancang meliputi lobby, mini café, area sirkulasi, ruang loker, area informasi, self service area, zona belajar sosial, zona belajar individu, zona belajar kolaboratif, mini exhibition, ruang multimedia, ruang kantor staff, ruang audio visual, area deposit dan surat kabar.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk membuat rancangan ulang desain interior Perpustakaan Provinsi Sulawesi berdasarkan indikator ideal perpustakaan yang berorientasi pada perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pemakainya.

1.5.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dari perancangan ulang perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang interior perpustakaan agar lebih tertata dan terkonsep sehingga pembagian dan pemanfaatan ruang perpustakaan lebih maksimal
- 2) Merancang perpustakaan yang dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan informasi *digital natives* sebagai pengguna perpustakaan
- 3) Merancang perpustakaan yang dapat mendukung dan memenuhi kegiatan individu dan sosial pengguna perpustakaan

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan jika dilihat dari tujuan dan sasaran perancangan, dapat diberikan kepada:

1.6.1 Penulis

Mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari ke dalam perancangan desain interior khususnya perancangan perpustakaan

1.6.2 Pengunjung

Dapat menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya mengunjungi perpustakaan agar menjadi lebih produktif.

1.6.3 Pegawai

Dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal tetapi lebih ringan dan lebih mudah kepada pengunjung

1.6.4 Masyarakat

Menjadi *one stop station* bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar sebagai wadah untuk memperoleh informasi, rekreasi bertema edukatif, berkolaborasi, berinteraksi, berinovasi dan berpikir kreatif.

1.7 Sasaran, Lokasi dan Waktu Perancangan

Sasaran pada perancangan ini yaitu desain interior pada fasilitas utama yang digunakan pengunjung pada perpustakaan, khususnya ruang membaca dan ruang diskusi dengan sasaran pengunjung mahasiswa. Perpustakaan yang dijadikan studi kasus yaitu Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan acuan perancangan yang sesuai untuk kenyamanan pengunjung selama berada di perpustakaan

Metode Perancangan

A. Tahap Pengumpulan Data

- **Survei**

Untuk menyusun laporan ini penulis melakukan survey dan observasi langsung ke lokasi proyek perancangan atau bangunan eksisting sesuai dengan protokol kesehatan untuk mengetahui fasad bangunan, fasilitas bangunan, pembagian ruang dan keadaan bangunan. Observasi di lapangan, perlu diadakan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lapangan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait proyek perancangan. Wawancara dilakukan terhadap pengelola perpustakaan mengenai fasilitas apa saja yang akan mendukung pengelola maupun para pengunjung dalam perpustakaan yang akan didesain nantinya. Selain itu, juga mewawancarai para pengunjung yang sering datang ke perpustakaan agar mengetahui kekurangan, kelebihan dan masalah apa saja yang timbul dalam perpustakaan

- **Literatur**

Mencari data literatur dengan perancangan yang terkait. Dokumentasi sangat diperlukan dalam proses teknik pengumpulan data di mana perlu memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam ruang perpustakaan saat ini dan juga suasana ruangan gedung baru yang akan dijadikan ruang perpustakaan yang baru.

- **Studi Banding dan Studi Preseden**

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis juga melakukan studi banding langsung di perpustakaan umum lain. Perpustakaan yang dimaksud ialah DISPUSIPDA Jawa Barat, Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta

dan Perpustakaan Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta melakukan studi preseden dengan perpustakaan *Digital Learning commons* (DLC) Alexander Library, Amerika Serikat yang memiliki pendekatan perancangan yang sama dengan perpustakaan yang akan di desain.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah kegiatan untuk menghasilkan evidence atau bukti digital untuk dianalisa lebih detail mengenai data-data maupun kondisi eksistingnya. dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan dengan cara memotret ruang interior terkait kelebihan dan kekurangan objek pada Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan.

- **Studi Literatur**

Studi Literatur adalah salah satu tahap pengumpulan data dengan mencari referensi teori yang relevan dengan studi kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan situs-situs daring yang terpercaya. Adapun aturan-aturan dan literatur yang digunakan untuk mendukung proses perancangan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satunya merujuk pada buku Standar Nasional Perpustakaan, 2011, Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009.

B. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder terkait objek perancangan, tahap selanjutnya adalah menganalisis permasalahan objek perancangan dan mengaitkannya dengan studi literatur dan studi banding.

C. Konsep Desain

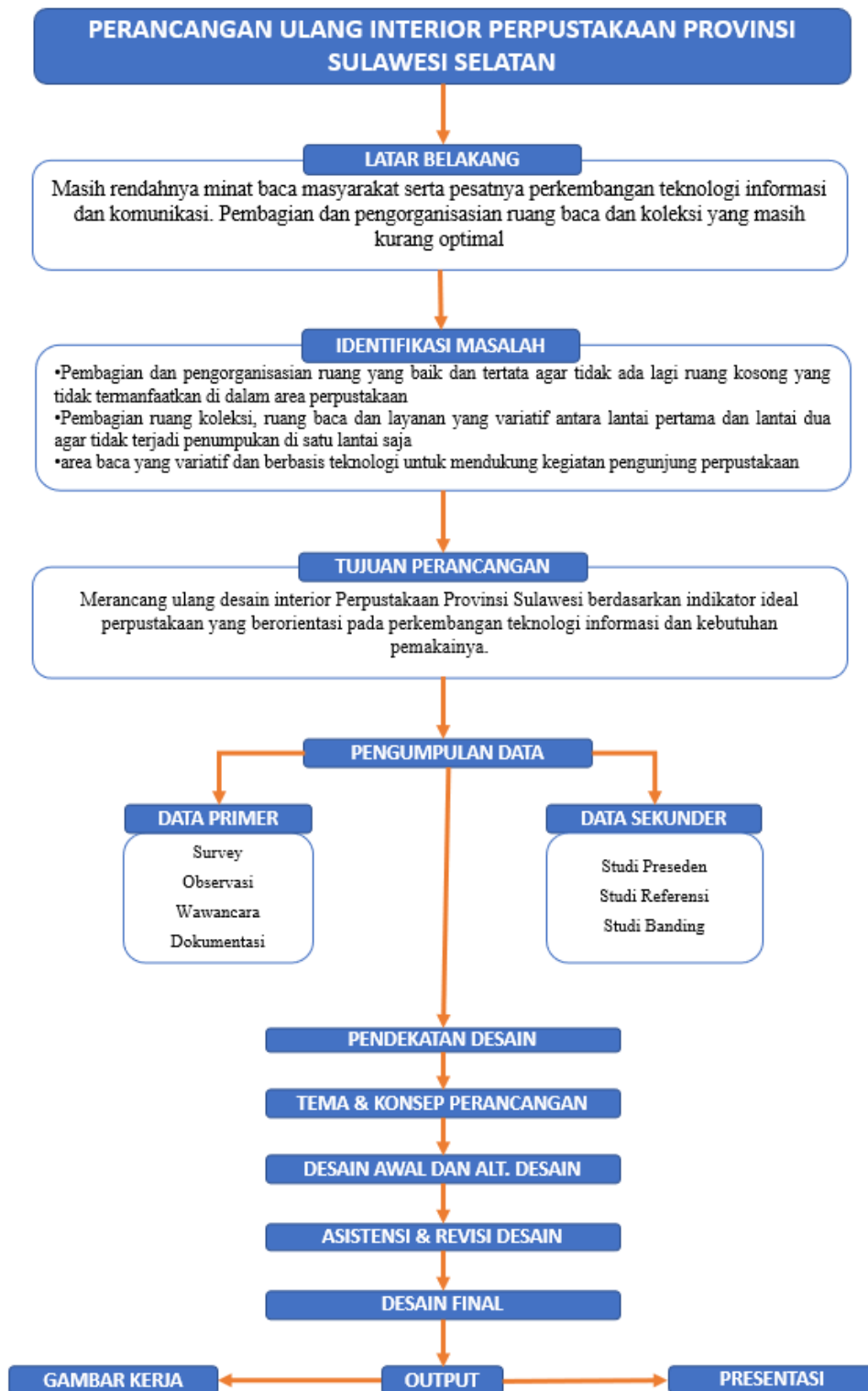
Membuat konsep perancangan sebagai solusi permasalahan desain berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sehingga mampu menghasilkan desain yang sesuai.

D. Hasil Akhir

Perancangan Ulang Interior Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi laporan akhir, lembar kerja, dan presentasi

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan masalah pada penulisan, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang pemilihan objek perancangan. Kemudian mengidentifikasi masalah yang ada di perpustakaan. Terdapat pula rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, dan metode perancangan yang menghasilkan kerangka berpikir untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Bab ini membahas literatur umum dari perancangan objek yang diambil, seperti pengertian perpustakaan secara umum, tujuan perpustakaan, dan bahasan tentang literatur khusus. Selain itu, terdapat juga penjelasan objek studi yang meliputi data fisik dan non fisik, studi banding bangunan sejenis, analisa eksisting bangunan perpustakaan.

BAB III. ANALISIS STUDI BANDING & DATA PROYEK

Bab ini membahas tentang analisis data-data dari beberapa bangunan yang dijadikan sebagai objek studi banding, yang kemudian dibandingkan melalui tabel komparasi. Selain itu, dibahas juga mengenai data proyek perancangan yang diangkat sebagai proyek tugas akhir, seperti data eksisting dari bangunan dan lingkungan perancangan, dan hasil dari analisis dari data-data yang telah didapatkan sebagai proses awal untuk menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang, zoning dan blocking ruang,

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas penjabaran tema dan konsep yang akan diaplikasikan kedalam perancangan serta turunan-turunan konsep diantaranya : konsep organisasi ruang, konsep layout, konsep warna, konsep bentuk, konsep material, konsep furnitur, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan dan lainnya.

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini membahas simpulan dan kontribusi perancangan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka meliputi referensi atau sumber – sumber data yang digunakan dalam penyusunan perancangan ini